



Vol: 6 No 1 Tahun

E-ISSN: 2775-2216

Diterima Redaksi: 14-01-2025 | Revisi: 16-06-2025 | Diterbitkan: 30-06-2025

Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Dan Risiko Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jatim

Intan Pandini¹, Mulyanto Nugroho², Mochammad Arifin³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dinamika (Stikom Surabaya)

1222100159@surel.untag-sby.ac.id, nugroho@untag-sby.ac.id, marifin@dinamika.ac.id

ABSTRAK

Direktorat Pembinaan Masyarakat Kepolisian Daerah Jawa Timur merupakan satuan kerja dengan alokasi anggaran tahunan sekitar Rp10 miliar. Efektivitas pengelolaan keuangan menjadi penting untuk mendukung berbagai program pembinaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau disebut SAKTI di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Timur. Fokus penelitian meliputi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh aplikasi, risiko-risiko implementasi yang dianalisis menggunakan SAS Nomor 94, serta pengaruh aplikasi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAKTI meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui indikator keterpahaman, ketepatanwaktuan, keandalan, dan relevansi. Namun, ditemukan risiko seperti ketergantungan pada teknologi, keterbatasan fitur aplikasi, dan kekurangan personel. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan pengguna dan pengendalian internal untuk memitigasi risiko tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan penggunaan SAKTI untuk mendukung tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di instansi pemerintah.

Kata Kunci: SAKTI, Kualitas Informasi Akuntansi, Risiko, Pengelolaan Keuangan, SAS Nomor 94

ABSTRACT

The Directorate of Community Development of the East Java Regional Police is a work unit with an annual budget allocation of around Rp10 billion. The effectiveness of financial management is important to support various community development programs. This study aims to analyze the implementation of the Agency-Level Financial Application System or called SAKTI at the Directorate of Community Development of the East Java Regional Police. The focus of the study includes the quality of accounting information generated by the application, implementation risks analyzed using SAS Number 94, and the effect of the application on the effectiveness of financial management. The results showed that SAKTI improved the quality of accounting information through indicators of understandability, timeliness, reliability, and relevance. However, risks were

found such as dependence on technology, limited application features, and personnel shortages. This study recommends strengthening user training and internal controls to mitigate these risks. These findings contribute to optimizing the use of SAKTI to support transparent and accountable financial governance in government agencies.

Keywords: SAKTI, Accounting Information Quality, Risk, Financial Management

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong instansi pemerintah untuk mengadopsi sistem aplikasi keuangan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran. Salah satu contohnya adalah Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda Jawa Timur yang memiliki alokasi anggaran sekitar Rp10 miliar per tahun, dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Jumlah tersebut tergolong kecil untuk satuan kerja berskala besar dengan beragam program pembinaan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang akurat, efisien, dan transparan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pemerintah memperkenalkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) sebagai platform terpadu yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran. Implementasi SAKTI bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Dalam konteks Ditbinmas, penerapan SAKTI diharapkan mampu mempercepat proses administrasi, menghasilkan laporan yang sesuai ketentuan, dan mendukung pencapaian kinerja institusi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas aplikasi SAKTI, terutama dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mengidentifikasi risiko-risiko dalam proses implementasinya.

Kualitas informasi akuntansi memegang peranan krusial dalam pengambilan keputusan keuangan.

Informasi yang relevan, andal, lengkap, dan tepat waktu akan mendukung pengelolaan anggaran secara akurat (KSAP, 2015). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta pendapat (O'Brien, 2020) menekankan bahwa kualitas informasi mencakup keterpahaman, kelengkapan, ketepatan waktu, dan kemudahan akses. Informasi akuntansi berkualitas tinggi sangat penting untuk alokasi sumber daya yang efektif, terutama dalam organisasi sektor publik di mana akuntabilitas dan transparansi adalah yang terpenting (Christiaens et al., 2010).

Dalam SAKTI, indikator kualitas seperti keterpahaman, keandalan, relevansi, dan materialitas menjadi tolok ukur penting. Kualitas informasi yang tinggi dapat meminimalisasi ketidakpastian, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat pengawasan anggaran publik.

Namun demikian, penerapan sistem berbasis teknologi juga menimbulkan berbagai risiko. Menurut (Teni et al., 2023), tantangan seperti integritas data, gangguan sistem, serta keamanan informasi menjadi perhatian penting. Hal ini sejalan dengan pernyataan SAS No. 94 yang menekankan perlunya pengendalian internal untuk mengantisipasi risiko teknologi dalam proses pelaporan keuangan (Gary A. & Porter C., 2024). Penerapan sistem informasi keuangan meningkatkan risiko kegagalan sistem, pelanggaran keamanan, dan masalah integritas data, yang harus dikelola secara proaktif untuk memastikan kepercayaan publik (Wang & Alam, 2007).

Risiko seperti kegagalan sistem, ketergantungan teknologi, dan kerentanan

keamanan informasi harus dikelola dengan baik. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM menjadi kunci keberhasilan sistem. Penelitian (Zaenudin et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi pegawai sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan SAKTI. Kompetensi dan pelatihan manusia merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan pemerintah (DeLone & McLean, 2003).

Sistem pengendalian internal meliputi kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan untuk mencapai empat tujuan utama: melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Namun, tanpa adanya pengendalian internal yang efektif, risiko yang muncul dalam implementasi SAKTI dapat mengakibatkan kegagalan dalam penyajian informasi keuangan yang berkualitas (Sinambela & Arifin, 2021). Meningkatnya ketergantungan pada sistem teknologi informasi dalam akuntansi memerlukan pengendalian internal yang sama kuatnya untuk mengurangi risiko yang disebabkan oleh teknologi (Bierstaker et al., 2006).

Wawancara dengan operator SAKTI juga mengungkapkan pentingnya infrastruktur pendukung seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang stabil. Faktor-faktor ini menjadi dasar untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem di lingkungan Ditbinmas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis risiko berdasarkan SAS No. 94. Fokus utama adalah untuk mengevaluasi bagaimana kualitas informasi dan risiko sistem memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Pengendalian internal, pelatihan pengguna, dan

manajemen risiko TI menjadi unsur yang dikaji secara mendalam (Fahlepi et al., 2023).

Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini secara khusus menganalisis keterkaitan antara kualitas informasi akuntansi, risiko implementasi SAKTI, dan efektivitas pengelolaan keuangan di tingkat satuan kerja. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pemerintah yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) merupakan rangkaian prosedur, baik manual maupun berbasis komputer, yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menyajikan informasi posisi serta aktivitas keuangan di kementerian atau lembaga pemerintah (Kusrini et al., 2024). SAI terdiri atas dua sistem utama, yaitu: Sistem Akuntansi Keuangan (SAK); dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Penerapan SAI dilakukan oleh unit kerja pemerintah yang mengelola transaksi keuangan, baik yang terkait dengan aliran kas maupun barang, guna mendukung pertanggungjawaban keuangan negara.

Pengertian Sistem Informasi

Menurut (Pradana, 2016), sistem adalah serangkaian elemen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu, di mana elemen yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut tidak dianggap bagian dari sistem. Sementara itu, informasi merupakan hasil olahan data yang memiliki makna dan nilai guna dalam pengambilan keputusan.

(Septrio & Dafid, 2023) menyatakan bahwa sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk

mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam organisasi karena menyediakan data keuangan yang dibutuhkan untuk proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Kurniawan, 2020) menyatakan bahwa SIA dirancang untuk mengolah data transaksi perusahaan dan menghasilkan informasi yang berguna untuk manajemen. SIA juga mencakup pengelolaan transaksi keuangan dan non-keuangan yang berdampak pada laporan keuangan.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

SAKTI adalah sistem terintegrasi yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan sejak tahun 2015 sebagai bagian dari reformasi pengelolaan keuangan negara. Berdasarkan PMK No. 171 Tahun 2021, SAKTI mendukung pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dengan cakupan kegiatan mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban APBN.

SAKTI mengintegrasikan berbagai aplikasi terdahulu seperti RKAKL, SAS, SAIBA, SIMAK-BMN, GPP, SILABI, SIMPONI, dan Persediaan. Aplikasi ini menggunakan satu basis data terpadu yang mendukung sembilan modul utama, yaitu: Administrasi, Komitmen, Pembayaran, Penganggaran, Aset Tetap, Persediaan, Piutang, Bendahara, dan Akuntansi & Pelaporan.

Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi mengacu pada kemampuan informasi yang dihasilkan untuk memenuhi

kebutuhan pengambilan keputusan. (Ardana & Lukman, 2016) mendefinisikan kualitas informasi sebagai serangkaian komponen yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi guna mendukung fungsi manajerial.

(Puspitawati & Anggadini, 2014) menekankan bahwa kualitas informasi mencakup aspek relevansi, ketepatan waktu, keterpahaman, dan keandalan, sehingga informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan strategis.

Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Menurut (Muchiballah, 2023), manajemen keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, seperti perolehan dan penggunaan dana.

(Fitriyana & Prasajo, 2022) menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dana untuk mencapai efisiensi operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Statement of Audit Standard No. 94

SAS No. 94 dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) untuk mengarahkan auditor dalam memahami dan menilai sistem informasi berbasis teknologi dalam audit laporan keuangan (Gary A. & Porter C., 2024). Standar ini menekankan pentingnya peran sistem informasi dalam pengendalian internal dan dalam penyusunan laporan keuangan yang andal. Auditor dituntut untuk memahami bagaimana sistem informasi memengaruhi transaksi dan pelaporan keuangan, serta melakukan evaluasi atas risiko yang timbul dan efektivitas kontrol internal yang diterapkan (Anriva, 2024).

Relevansi dalam Implementasi SAKTI

Menurut (Saputri & Zulkarnain, 2023), pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem seperti SAKTI memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan secara lebih menyeluruh. Hal ini mempermudah dalam mengidentifikasi risiko dan kesalahan yang sebelumnya tidak terdeteksi dengan metode tradisional.

SAS 94 memberikan panduan teknis untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal berbasis teknologi, yang sangat relevan dalam implementasi sistem keuangan pemerintah seperti SAKTI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kualitas informasi akuntansi dan risiko dalam implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), serta dampaknya terhadap efektivitas pelaporan keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan aplikasi SAKTI di Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda Jawa Timur.

Penelitian dilakukan di lingkungan kerja Ditbinmas Polda Jawa Timur, yang merupakan salah satu satuan kerja pengguna aktif aplikasi SAKTI. Lokasi ini dipilih karena kompleksitas proses keuangan yang dikelola, serta relevansinya dengan topik yang diteliti. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung dari Oktober hingga Desember 2024, dengan tahap pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, dan analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat informan kunci, yaitu staf yang berperan langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan menggunakan

aplikasi SAKTI. Serta, observasi langsung terhadap proses kerja, penggunaan aplikasi, serta infrastruktur pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria pengalaman kerja, keterlibatan dalam sistem keuangan, dan pemahaman terhadap aplikasi SAKTI.

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik kualitatif (*thematic analysis*). Langkah-langkah analisis meliputi: reduksi data (memilah informasi penting dari hasil wawancara dan observasi), kategorisasi data (pengelompokan informasi berdasarkan tema seperti kualitas informasi, risiko teknologi, efektivitas sistem, dan kontrol internal), penarikan kesimpulan (menyusun narasi dan interpretasi data berdasarkan teori pendukung), penyajian data (merangkai hasil analisis dalam bentuk uraian sistematis sesuai dengan fokus penelitian).

Kerangka analisis dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik kualitas informasi akuntansi dalam SAP dan komponen risiko implementasi sistem berbasis teknologi sebagaimana diatur dalam Statement on Auditing Standards (SAS) No. 94. Standar ini digunakan untuk mengidentifikasi risiko pengendalian internal dan mengevaluasi efektivitas sistem aplikasi keuangan. Temuan hasil analisis akan dibandingkan dengan literatur untuk memastikan konsistensi dan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitas Informasi Akuntansi ditinjau dari SAK dan SAP

1. Keterpahaman

Informasi yang dihasilkan aplikasi SAKTI dianggap mudah dipahami oleh pengguna. Bendahara Pengeluaran menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan sangat jelas dan ringkas, memudahkan pemahaman oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal ini

menunjukkan bahwa aplikasi SAKTI dirancang dengan pendekatan user-friendly untuk mendukung pemahaman informasi akuntansi, khususnya bagi pengguna tanpa latar belakang teknis mendalam.

2. Ketepatanwaktuan

Aplikasi SAKTI menyajikan informasi secara real-time, memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengunduh data sesuai kebutuhan kapan saja. Bendahara Penerimaan menekankan bahwa laporan yang dihasilkan dapat disediakan dalam format PDF tepat waktu, yang sangat membantu dalam pelaksanaan rapat mingguan. Selain itu, fitur ini juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efektif.

3. Keandalan

Keandalan data merupakan salah satu keunggulan utama SAKTI. Semua informan sepakat bahwa laporan yang dihasilkan dapat dipercaya karena mencantumkan waktu dan tanggal pengunduhan. Menurut Bendahara Penerimaan, fitur ini memberikan transparansi tambahan dan meminimalkan risiko manipulasi data.

4. Kelengkapan

Laporan yang dihasilkan oleh aplikasi mencakup berbagai aspek penting untuk pelaporan dan pengambilan keputusan. Namun, terdapat keterbatasan pada fitur ini, di mana laporan per sub-satker masih perlu disusun secara manual, sehingga menambah beban kerja bagi staf akuntansi.

5. Relevansi

Aplikasi SAKTI terbukti mampu menghasilkan informasi yang relevan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, sesuai dengan standar pelaporan akuntansi.

6. Materialitas

Informasi yang dihasilkan oleh SAKTI dirancang dengan prinsip transparansi dan akurasi. Detail yang disajikan memberikan kepercayaan kepada pengguna bahwa semua data dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

7. Dapat Dibandingkan

Data yang dihasilkan oleh aplikasi dapat dibandingkan antarperiode melalui laporan IKPA yang disediakan oleh Bidkeu Polda Jatim. Fitur ini sangat berguna dalam mengevaluasi performa keuangan dari waktu ke waktu, sehingga mendukung perencanaan strategis berbasis data.

Analisis Risiko Implementasi SAKTI Ditinjau dari SAS No. 94

1. Otoritas Transaksi

Mekanisme otorisasi dalam SAKTI melibatkan beberapa tahapan, mulai dari operator hingga approver. Proses ini bertujuan untuk memperkuat kontrol internal dan mencegah transaksi yang tidak sah.

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas adalah elemen penting dalam pengendalian internal. Dalam aplikasi SAKTI, peran operator, validator, dan approver dipisahkan untuk memastikan akurasi data. Namun, keterbatasan jumlah personel sering menyebabkan perangkapan tugas, yang dapat meningkatkan risiko kesalahan dan mengurangi efektivitas kontrol internal.

3. Supervisi

Struktur pengawasan yang diterapkan melalui pemisahan tugas antara operator, validator, dan approver memastikan proses validasi berjalan dengan baik. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan

signifikan dalam mencapai supervisi yang optimal.

4. Catatan Akuntansi

Sistem secara otomatis mencatat transaksi dan menyimpan data secara terintegrasi, sehingga risiko kehilangan data dapat diminimalkan. Data yang dihasilkan bersifat real-time, sehingga memudahkan pelaporan yang tepat waktu.

5. Pengendalian Akses

Sistem akses dijaga dengan penggunaan kata sandi individu yang kuat. Namun, kelalaian pengguna dalam menjaga keamanan kata sandi dapat menjadi risiko utama, membuka peluang untuk akses tidak sah.

6. Verifikasi Independen

Proses validasi dilakukan secara independen sebelum transaksi disetujui. Mekanisme ini memastikan akurasi data yang diinput dan mendukung pengendalian internal yang kuat.

Analisis Kualitas Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

1. Perencanaan

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAKTI sangat penting dalam mendukung perencanaan keuangan. Informasi yang disajikan mudah dipahami dan relevan, memungkinkan perencanaan kegiatan mingguan, bulanan, atau tahunan lebih efektif. Data yang akurat dan tersedia tepat waktu mempermudah identifikasi prioritas kegiatan sesuai dengan alokasi anggaran yang ada. Selain itu, kemampuan aplikasi untuk menyediakan data secara real-time meningkatkan efisiensi proses perencanaan, mengurangi potensi penundaan yang disebabkan oleh pengumpulan manual. Keandalan informasi juga diperkuat dengan adanya pelaporan yang mencantumkan waktu dan tanggal unduh, memastikan transparansi

dan penggunaan informasi terbaru dalam perencanaan.

2. Pencatatan

Proses pencatatan transaksi keuangan melalui aplikasi SAKTI dilakukan secara otomatis menggunakan modul-modul terintegrasi, yang menghasilkan data yang lebih andal dan lengkap. Sistem ini dilengkapi dengan validasi berlapis pada setiap transaksi untuk meningkatkan akurasi data, serta meminimalkan risiko kesalahan akibat faktor manusia. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan dalam format PDF memiliki keunggulan dalam menjaga integritas data, karena format tersebut sulit diubah, memastikan bahwa catatan keuangan tetap aman dan tidak mengalami perubahan yang tidak sah.

3. Pelaporan

Aplikasi SAKTI menyediakan laporan keuangan yang andal dan lengkap, dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengguna, termasuk dalam penyusunan laporan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Laporan tersebut memungkinkan perbandingan antarperiode, yang membantu evaluasi kinerja keuangan secara lebih terukur. Keunggulan lainnya adalah format laporan PDF, yang memberikan perlindungan tambahan terhadap manipulasi data, sehingga mengurangi risiko perubahan data yang tidak sah. Fitur ini menjaga akurasi dan konsistensi data, meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap hasil laporan.

4. Pengendalian

Aplikasi SAKTI menerapkan mekanisme kontrol berlapis yang melibatkan operator, validator, dan approver untuk memastikan akurasi dan keandalan data keuangan. Setiap data yang dimasukkan ke dalam sistem diverifikasi pada berbagai tingkatan

sebelum disetujui. Namun, implementasi prinsip pemisahan tugas dalam pengendalian internal terkendala oleh keterbatasan jumlah personel, yang menyebabkan satu individu merangkap beberapa tugas. Meski demikian, data yang disajikan aplikasi tetap sesuai dengan kebutuhan pengawasan anggaran, sehingga mendukung efektivitas pengendalian keuangan.

Analisis Risiko Implementasi Aplikasi SAKTI terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

1. Perencanaan

Ketergantungan yang tinggi pada teknologi aplikasi SAKTI menjadi risiko utama dalam perencanaan keuangan, terutama saat gangguan teknis terjadi, seperti pada periode sibuk tutup anggaran, yang dapat menghambat kelancaran proses perencanaan. Selain itu, ketidaksesuaian antara fitur aplikasi dan kebutuhan pengguna, seperti tidak adanya fitur laporan per sub-satker, memaksa penyusunan laporan secara manual. Proses manual ini memperpanjang waktu dan meningkatkan risiko kesalahan manusia, yang berpotensi memengaruhi akurasi perencanaan.

2. Pencatatan

Kekurangan personel dalam proses pencatatan menjadi tantangan utama, terutama ketika operator merangkap tugas sebagai validator, yang meningkatkan risiko kesalahan input data. Selain itu, ketergantungan pada aplikasi SAKTI menambah kerentanannya, karena jika aplikasi mengalami gangguan teknis, pencatatan harus dilakukan secara manual, membuka peluang terjadinya kesalahan yang lebih besar. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas kontrol internal dan berdampak negatif pada kualitas data yang dicatat.

3. Pelaporan

Gangguan teknis selama pembaruan sistem atau periode sibuk menjadi hambatan utama dalam pelaporan keuangan, sering menyebabkan keterlambatan yang menghambat pemenuhan tenggat waktu pelaporan. Selain itu, ketidaksesuaian fitur aplikasi, seperti laporan per sub-satker, menambah beban kerja pengguna. Proses manual yang diperlukan untuk menyusun laporan tersebut memakan waktu lebih lama dan meningkatkan risiko kesalahan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pelaporan.

4. Pengendalian

Kekurangan personel dapat memengaruhi pengendalian keuangan, terutama ketika prinsip pemisahan tugas tidak diterapkan dengan baik, sehingga mengurangi efektivitas kontrol internal. Hal ini membuka peluang terjadinya kesalahan atau manipulasi data. Selain itu, risiko kelalaian pengguna, seperti pengelolaan kata sandi yang tidak tepat, juga dapat menciptakan celah untuk akses tidak sah, meskipun sistem telah dilengkapi dengan mekanisme pengamanan yang ketat. Pengguna tetap menjadi titik lemah yang dapat dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Risiko Implementasi dan Solusi Mitigasi

1. Ketergantungan Teknologi

Untuk mengatasi risiko ini, organisasi perlu mengembangkan sistem cadangan yang dapat diandalkan serta memberikan pelatihan kepada pengguna agar dapat mengelola situasi gangguan teknis dengan lebih baik. Pendekatan ini akan memastikan kelancaran operasional meskipun aplikasi mengalami gangguan.

2. Kekurangan Personel

Kebijakan redistribusi personel harus diimplementasikan untuk memastikan prinsip pemisahan tugas dapat diterapkan dengan baik. Solusi ini akan meningkatkan efektivitas kontrol internal dan mengurangi risiko kesalahan operasional.

3. Penyusunan Laporan Manual

Pengembangan fitur tambahan dalam aplikasi SAKTI, seperti laporan per sub-satker, menjadi solusi utama untuk mengurangi beban kerja manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia yang dapat memengaruhi akurasi laporan.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini menggambarkan implementasi aplikasi SAKTI dalam pengelolaan keuangan di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Timur, yang terbukti memberikan manfaat signifikan meskipun menghadapi kendala teknis dan operasional. Aplikasi ini mempermudah perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan serta mendukung pengendalian internal yang lebih baik, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Namun, terdapat hambatan seperti kekurangan fitur laporan, ketergantungan pada teknologi, dan kekurangan personel yang mempengaruhi kelancaran operasional.

Mekanisme validasi berlapis dalam SAKTI mendukung keandalan data dan transparansi, meskipun perlu pengembangan lebih lanjut pada pengendalian internal untuk mengatasi kekurangan personel dan meningkatkan pemisahan tugas. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan lebih lanjut agar SAKTI dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam pengelolaan keuangan di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Timur.

- 1) Aplikasi ini meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan menghasilkan data yang mudah dipahami, relevan, dan tersedia secara real-time. Mekanisme validasi yang diterapkan meningkatkan transparansi dan akurasi, sementara format PDF menjaga integritas data.
- 2) Tantangan muncul terkait ketergantungan pada teknologi, kekurangan personel, serta ketidaksesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pengguna.
- 3) Potensi besar aplikasi SAKTI untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien, asalkan didukung oleh pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan pengendalian internal.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pendekatan kualitatif yang digunakan, yang hanya mencakup sejumlah kecil data, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar memperoleh data yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengevaluasi dampak aplikasi SAKTI secara kuantitatif, seperti efisiensi, pengurangan kesalahan pencatatan, dan penghematan waktu operasional.

Pengembangan lebih lanjut fitur aplikasi dan perbandingan dengan sistem pengelolaan keuangan lain di sektor publik dapat memberikan wawasan lebih lengkap. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor budaya organisasi dan kebijakan yang memengaruhi keberhasilan implementasi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi keuangan di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriva, D. H. (2024). Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Inonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1082>
- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana Media.
- Bierstaker, J., Brody, R. G., & Pacini, C. (2006). Accountants' perceptions regarding fraud detection and prevention methods. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 520–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02686900610667295>
- Christiaens, J., Reyniers, B., & Rollé, C. (2010). Impact of IPSAS on reforming governmental financial information systems: A comparative study. *International Review of Administrative Sciences*, 76(3), 537–554. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0020852310372449>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Fahlepi, R., Fronita, M., Saputra, E., Hamzah, M. L., Marsal, A., & Daulay, S. (2023). Analisis Manajemen Risiko IT Pada Sistem Informasi Akademik Menggunakan ISO 31000. *Jurnal Sains Komputer & Informatika*, 7(2), 663–674.
- Fitriyana, M., & Prasojo, E. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19. *Journal Competency of Business*, 6(1), 163–172.
- Gary A., & Porter C. (2024). *SAS No. 94: New Standards on Technology and Internal Control*. Porter & Lasiewicz CPAs.
- KSAP. (2015). *Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)*.
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem informasi akuntansi dengan pendekatan simulasi* (1st ed.).
- Kusrini, T. E., Nasution, M., & Purba, N. H. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Instansi Pada Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 815–823. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2819>
- Muchiballah, Q. N. A. (2023). Analisis Keberlangsungan Usaha dan Pengelolaan Keuangan berdasarkan Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- O'Brien, J. A. (2020). *Introduction to Information Systems* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pradana, M. (2016). Perencanaan Skema Sistem Informasi Untuk Aktivitas Manajemen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.155>
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Saputri, C. S., & Zulkarnain, Z. (2023). Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i1.3206>
- Septrio, A., & Dafid. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset PT Dwi Sarana

- Samudra Berbasih Website. *The 2nd MDP Student Conference 2023*, 2, 339–347.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i1.4331>
- Sinambela, E., & Arifin, S. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 58–70.
- Teni, M., Rahmawati, D., & Wulandari, S. (2023). Risiko Implementasi Teknologi Informasi dalam Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Pemerintahan*, 9(1), 22–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jt-sip.v9i1.2023>
- Wang, Y., & Alam, P. (2007). Information security in financial systems: The role of control and audit. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(4), 437–456.
- Zaenudin, Z., Negoro, A., Pandaya, P., & Suprpta, I. (2024). Implementasi aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan pada kinerja KPU. *Balance Vocation Accounting Journal*.